



Supported by:



based on a decision of
the German Bundestag

Desa Sungai Asam

Menuju Desa Gambut Lestari



#PahlawanGambut

Karakteristik Penghidupan Desa

Akses Terhadap Modal Penghidupan



Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia



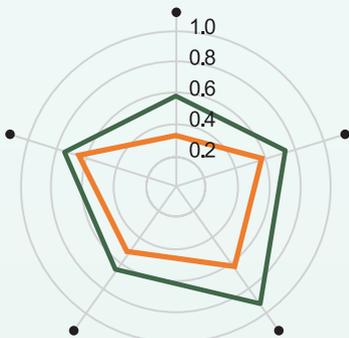
Masih minimnya kanal informasi terkait pertanian dan pelatihan usaha.



Sosial



Kuangan



— Sungai Asam

— Rerata 27 Desa

Fisik



Ketersediaan infrastruktur pendukung seperti sekat kanal dan alat pertanian mekanis yang dimanfaatkan dalam pengelolaan lahan.



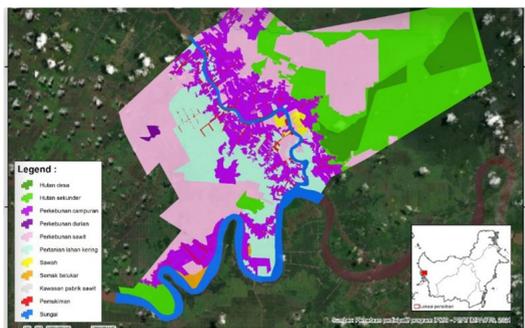
Sumber Daya Alam



Fisik

Tutupan Lahan

Desa Sungai Asam



Kalimantan Barat

9 Tutupan Lahan

- Hutan Sekunder
- Tanaman Semusim
- Durian Monokultur
- Semak Belukar
- Kebun Campuran
- Karet Monokultur
- Kelapa Sawit Monokultur
- Permukiman

➤ Sawah

Usaha Tani Dominan

750 ha
Karet Monokultur

250 ha
Kebun Sawit
Monokultur

550 ha
Padi Sawah
Tadah Hujan



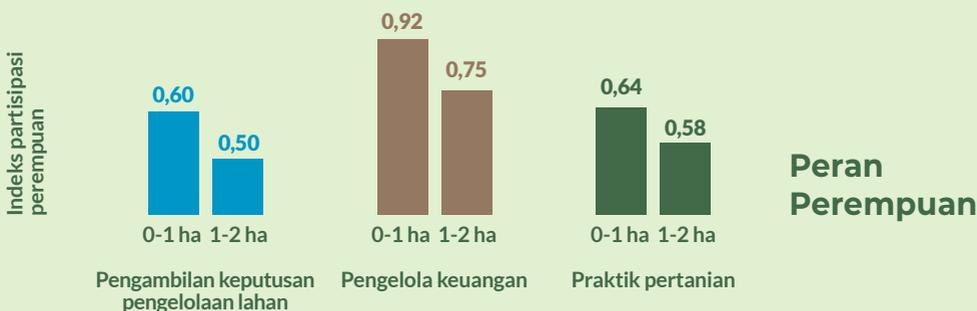
Strategi dan Capaian Penghidupan



Kelompok rumah tangga berdasarkan kepemilikan lahan

- Ketahanan Pangan
- Kepemilikan Aset Alam
- Ketahanan Ekonomi
- Akses terhadap Bantuan, Kredit, dan Pelatihan

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga berdasarkan kelompok kepemilikan lahan yang berbeda



Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan

Strategi Agresif

- SA1** Peningkatan produktivitas sawit melalui kemitraan dengan perusahaan
- SA2** Peningkatan produktivitas padi dan karet melalui penyuluhan dan bantuan alat mesin pertanian dari BRGM dan pemerintah daerah
- SA3** Peningkatan produktivitas nanas dan produk olahannya, serta nilam dan produknya melalui pengoptimalan kelompok perempuan (SEPETA)
- SA4** Peningkatan peran BUMDes untuk mempermudah akses bantuan

Strategi Haluan

- ST1** Pelatihan pengembangan usaha bagi kelompok tani melalui penyuluhan pertanian dan kemitraan dengan perusahaan
- ST2** Peningkatan kapasitas kelompok tani dalam mendapatkan akses bantuan mesin pertanian dan bantuan komoditas hortikultura
- ST3** Peningkatan kapasitas kelompok tani untuk mengelola lahan tanpa bakar
- ST4** Peningkatan kapasitas kelompok perempuan dalam pengolahan dan pemasaran produk perkebunan dan pertanian
- ST5** Peningkatan peran pemuda dalam program pemerintah (MPA dan Destana)

Peluang

Kekuatan

- SP1** Pengembangan kebun campur (agroforestri) untuk meningkatkan keragaman komoditas dan mengatasi flktuasi harga karet, sawit
- SP2** Pendanaan inovatif dalam kejadian kebakaran lahan dan memelihara kesehatan ekosistem (cadangan karbon, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan air)
- SP3** Inovasi promosi produk pasca panen yang beragam terhadap kondisi pasang surut dan rendaman air seperti paludikultur

Kelemahan

- SD1** Peningkatan kapasitas petani melalui program penyuluhan terkait penanganan hama dan penyakit
- SD2** Kemitraan program lahan tanpa bakar dan perbaikan Infrastruktur
- SD3** Pembangunan persemaian bibit unggul

Ancaman

Strategi Pengkayaan

Strategi Bertahan

Peta Jalan dan Intervensi Perubahan Perilaku

Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)



Peningkatan produktivitas dan pemasaran sawit melalui kemitraan dengan perusahaan



Peningkatan produktivitas padi dan karet melalui penyuluhan dan bantuan alat mesin pertanian termasuk penggunaan bibit unggul



Peningkatan produktivitas dan pengolahan pasca panen nanas dan nilam melalui pengoptimalan peran perempuan



Kemitraan program lahan tanpa bakar, perbaikan infrastruktur, dan pendanaan inovatif dalam menekan kejadian kebakaran lahan dan memelihara kesehatan ekosistem



Pengoptimalan lahan yang ada melalui pembangunan kebun campur berbagai komoditas

Dalam waktu 2-3 tahun dengan pendanaan dari Dana Desa, APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), dan CSR (Corporate Social Responsibility)

Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai



Penguatan BUMDes

Dalam waktu 2 tahun dengan pendanaan dari Dana Desa dan APBN

Tingginya Kesadaran dan Keinginan

Perlu didukung oleh pengetahuan, kemampuan, dan faktor penguat dengan memfasilitasi masyarakat dengan sarana, prasarana, kemitraan, dan kelembagaan yang kuat untuk mendukung perubahan perilaku positif.



Diagram bintang perilaku masyarakat di Desa Sungai Asam terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Penjelasan Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Peningkatan produktivitas dan pemasaran sawit melalui kemitraan dengan perusahaan	SA1	Perusahaan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kelompok tani	Pembibitan, pasca panen	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan praktik pertanian baik - Pendampingan inisiasi kemitraan dengan perusahaan - Penguatan kelompok tani dan BUMDes 	CSR, Dana Desa
Peningkatan produktivitas padi dan karet melalui penyuluhan dan bantuan alat mesin pertanian termasuk penggunaan bibit unggul	SA2 SD3	BRGM, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, PPL, Kelompok tani, pemerintah daerah	Penanaman, pemupukan, penanganan hama dan penyakit	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> •Penguatan kapasitas penyuluh •Kerja sama dengan penyuluh dan PPL 	APBN, CSR
Peningkatan produktivitas dan pengolahan pasca panen nanas dan nilam melalui pengoptimalan peran perempuan	SA3 ST4 SP3	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Dinas Perkebunan dan Peternakan, Sepeta, DKUKMPP, Kelompok tani	Pembibitan, penanaman, pasca panen	2 tahun	<p>Penguatan kapasitas Sepeta dalam mengolah produk maupun memasarkan</p> <p>Penguatan BUMDes</p>	Dana Desa, APBN
Kemitraan program lahan tanpa bakar, perbaikan infrastruktur, dan pendanaan inovatif dalam menekan kejadian kebakaran lahan dan memelihara kesehatan ekosistem	ST3 SA1 SD2 SP2	Kelompok tani, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Dinas Perkebunan dan Peternakan, Perusahaan, Pemerintah Desa	Peningkatan kapasitas petani perempuan termasuk Sepeta	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> •Penguatan kelompok tani dan kelompok pengelolaan lahan lain •Pendampingan kemitraan dengan perusahaan •Inisiasi skema pendanaan inovatif dengan bantuan pemerintah daerah 	APBN, CSR
Pengoptimalan lahan yang ada melalui pembangunan kebun campur berbagai komoditas	SP1 ST2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Dinas Perkebunan dan Peternakan, Pemerintah Desa, Kelompok tani	Pembibitan dan pasca panen	3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> •Penguatan kapasitas kelompok tani dalam mendapatkan kemudahan mengakses bantuan alat pertanian dan bantuan hortikultura 	Dana Desa, APBN

Penjelasan Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai

Opsi program	Tautan strategi	Aktor	Peningkatan peran perempuan	Skala waktu	Kelembagaan/ Pemungkin	Opsi sumber dana
Penguatan BUMDes	SA4	DPMD, DKUMPP, Pemerintah Desa, Kelompok tani	Pengurus dan anggota BUMDes	2 tahun	<ul style="list-style-type: none">•Pelatihan dan pengembangan kapasitas pengurus•Pelibatan masyarakat dalam penentuan mata usaha yang akan dikembangkan	APBN, Dana Desa

Tentang Peat-IMPACTS

Program Peat-IMPACTS Indonesia (*Improving Management of Peatlands and Capacities of Stakeholders in Indonesia*)

Merupakan program yang didukung oleh Pemerintah Federal Jerman melalui The German Federal Environment Ministry –BMU-IKI. Kegiatan ini akan berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peat -IMPACTS memiliki tujuan untuk mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyelarasan peran antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan Peat-IMPACTS di Sumatera Selatan juga didukung oleh Forum DAS Sumsel dan Balai Penelitian Tanah, sebagai bagian upaya #PahlawanGambut di Sumatera Selatan. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Metode dan Proses Penyusunan Profil Desa (Peta Jalan Gambut Lestari)

Dokumen Peta Jalan Gambut Lestari disusun dengan alat bantu **ALLIR (Assessment of Livelihoods and Landscapes to Increase Resilience)**, atau 'Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi. Tujuan ALLIR adalah: Karakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian berupa modal, akses, strategi, dan hasil, dari kelompok masyarakat spesifik di bawah konteks lokal pada bentang lahan gambut. Proses ALLIR meliputi: (1) bagaimana modal dan akses dapat dimodifikasi (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan pada kondisi kecenderungan maupun guncangan (*trends and shocks*) dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan.

Kerangka ALLIR berangkat dari lima modal penghidupan, strategi penghidupan dan menuju hasil dari penghidupan. Proses ini akan mendukung pencapaian ekosistem yang sehat dan jasa lingkungan. Lima modal penghidupan yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), Keuangan, Fisik (fasilitas), dan Sosial.

Lingkup kajian ALLIR adalah penghidupan berbasis pertanian di wilayah gambut, dengan pendekatan multi disiplin dan multi skala. ALLIR juga menjalankan analisis kuantitatif dan kualitatif, melalui enam perangkat yang terintegrasi yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org